

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### V.1. Kesimpulan

Penelitian menggunakan teori penerimaan penonton pada tayangan ILC episode benarkah Jokowi diatas angin? yang melihat tanda keberpihakannya, dan setelah mengajak kelima informan untuk melihat tayangannya mereka berada pada posisi penonton yang oposisi. Untuk tiga tayangan ILC seperti pada *polling twitter*, pernyataan Yustinus Prastowo dan pernyataan Rizal Ramli yang tanda keberpihakannya ditunjukkan oleh peneliti. Sementara untuk tayangan ILC yang membahas mengenai Karni Ilyas yang mengatakan pernyataan dari Rocky Gerung bahwa “suara ILC, suara oposisi”, informan yang melihat tayangan itu berada pada posisi penonton yang menerima atau dominan dengan pesan media tersebut.

Selain itu tayangan ILC yang membahas mengenai pernyataan dari Karni Ilyas yang mengatakan bahwa Jokowi memenangkan debat itu dan Prabowo lebih banyak mengalah pada debat capres kedua 2019 serta tanda keberpihakan yang ditunjukkan oleh peneliti, dalam tayangan ini informan yang telah melihat tayangan itu, berada pada dua posisi penonton yang berbeda yakni dominan dan oposisi. Dengan melihat tabel matriks yang dibuat oleh peneliti, kesimpulan yang didapat dari posisi penonton pada tayangan ILC episode Debat Kedua Capres 2019: Benarkah Jokowi Diatas Angin?, tidak ada tanda keberpihakan yang ditunjukkan dalam tayangan ini. Peneliti menyimpulkan hal itu karena memang dibeberapa

tayangan yang sudah ditunjukkan tanda keberpihakannya, posisi penonton berada pada posisi yang oposisi, yang berarti menolak pesan media dari tayangan ILC episode: Benarkah Jokowi Diatas Angin? sebagai sebuah bentuk keberpihakan dari media itu.

## **V.2. Saran**

### **V.2.1. Saran Akademis**

Dalam penelitian ini, selain menggunakan metode penerimaan penonton, penelitian ini bisa menggunakan metode analisis framing. Menggunakan metode analisis framing juga bisa menunjukkan keberpihakan media dengan melihat pemakaian kata atau diksi dari pembawa acara hingga narasumber.

### **V.2.2. Saran Praktis**

Dari penelitian ini sebenarnya bukan untuk mencari keberpihakan ILC kepada siapa capres 2019 yang didukung. Semoga program ILC seperti yang dikatakan Karni Ilyas di episode benarkah Jokowi diatas angin selalu menghadirkan narasumber yang adil, bisa diwujudkan. Karena masih ada penonton menganggap bahwa itu hanyalah sesuatu “yang terlihat diluar saja” tapi secara pembahasan ILC masih ke kubu oposisi.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku:

- Bagus, Maryam. (2011). *Budaya, Media, Bahasa*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Budiardjo, Miriam., (2008). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Jurdi, Syarifuddin., (2016). *Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Moerdijati, Sri., (2016). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Mulyana, Deddy. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, Mufti., M. (2005). *Sukses Pilkada*. Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama.
- McQuail, Dennis., (1997). *Audience Analysis*. California: Sage Publications.
- McQuail, Dennis., (2011). *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Morissan., (2010). *Teori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurudin., (2013). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Romli, Khomsahrial. (2016). *Komunikasi Massa*. Jakarta: PT.Grasindo.
- Sujarweni, Wiratna. (2014). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syah Putra, Dedi Kurnia. (2012). *Media dan Politik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suhada, Idad. (2017). *Ilmu Sosial Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Subiakto, Henry., Ida, Rachmah. (2012). *Komunikasi Politik, Media, dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

### Jurnal:

- Christine, Olivia. (2012). Hubungan Penggunaan Video Korean Pop di Youtube dengan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Komunitas Hansamo. *Jurnal Mahasiswa Universitas Padjajaran*, Vol. 1, No.1, 1-15.

- Fatimah, Siti. (2018). Kampanye Sebagai Komunikasi Politik: Esensi dan Strategi Dalam Pemilu. *Resolusi*, Vol. 1, No. 1, Juni 2018, 5-16.
- Hadi, I. P. (2008). Penelitian Khalayak dalam Perspektif Reception Analysis. *Jurnal Ilmiah Scriptura*, Vol. 2, No. 1, Januari 2008, 1-7.
- Ihsanudin. (2018). Kepemilikan Media Televisi Sebagai Alat Komunikasi Politik Dalam Pemilu. *Seminar Nasional Hukum Universitas Negeri Semarang*, Volume 4 Nomor 3 Tahun 2018, 1161-1178.
- Irawati, Indira., (2012). Indonesia Lawyers Club: Edutainment Versus ‘Dagelan’. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan Kearsipan*, 70-74.
- Jazeri, Mohammad. (2012). Penalaran Disosiatif dan Asosiatif Dalam Debat Politik di Televisi. *Litera*, Volume 11, Nomor 1, 136-145.
- Mayasari, Unde Alimuddin Andi, Sultan Iqbal. (2015). Makna Tayangan Indonesia Lawyers Club di TVOne. *Jurnal Komunikasi Kareba*, Vol.4, No.1 Januari – Maret 2015, 62-69.
- Masitoh, Siti. (2014). Melek Media Khalayak Pada Tayangan Talkshow di Televisi (Studi Kasus Tayangan Talkshow Indonesia Lawyers Club di Tvone), *UG Jurnal*, Vol. 8, No. 02. 1-5.
- Putri, Marissa. (2014). Pengaruh Faktor Demografis Terhadap Intensitas Menonton Program Berita TVOne Dikalangan Masyarakat Kecamatan Pekanbaru Kota. Volume 1, Nomor 2, 1-14.
- Rusadi, Udi. (2012). Talkshow Isu Publik di Televisi dan Dinamika Demokrasi. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*. Vol. 16, No.1, Januari- Juni 2012, 17-25.
- Sari, Permata Indah. (2018). Keberpihakan Media Dalam Pemilihan Presiden 2014. *Jurnal Penelitian Komunikasi*. Vol. 21, No. 1, Juli 2018, 73-86.
- Subagyo. (2013). Keberpihakan Media Massa. *Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta*. 1-18
- Sumarjo. (2011). Efek Adegan Kekerasan Di Televisi. *Inovasi*, Volume 8, Nomor 3. 102-114.
- Susanto, Eddy., (2014). Sikap Masyarakat Surabaya Terhadap Tayangan Talk Show “Hitam Putih” di Trans 7. *Jurnal E-Komunikasi*, Vol. 2, No.1, 1-9.

Susanti. Analisis Bentuk dan Makna Ragam Bahasa Lisan Informal dalam Percakapan Acara *Talkshow* Jepang. 1-5.

Yuliati, Nova. (2005). Televisi dan Fenomena Kekerasan Perspektif Teori Kultivasi. *Mediator*, Vol. 6, No. 1, 159-166.

Internet:

Karni Ilyas ILC Berdebat dengan Netizen Dituduh Tidak Netral Mendukung Prabowo dan Membenci Jokowi (2019, 14 Januari). Pos-Kupang.com Diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 dari <https://kupang.tribunnews.com/amp/2019/01/14/karni-ilyas-ilc-berdebat-dengan-netizen-dituduh-tidak-Netral-mendukung-prabowo-dan-membenci-jokowi?page=2>.

2014 Karni Ilyas Cuti Karena Punya Capres, 2019 Cuti Setelah QC Menangkan 01, ILC TVOne Tayang? (2019,23 April). Tribun-Timur.com Diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 dari <https://makassar.tribunnews/amp/2019/04/23/2014/karni-ilyas-cuti-karena-punya-capres-2019-cuti-setelah-qc-Menangkan-01-ilc-tv-one-tayang?page=2>.

Hasil Lengkap Debat Ke-2 Capres 2019 Jokowi vs Prabowo Subianto Versi Kubu Jokowi vs Versi Prabowo (2019, 18 Februari 2019). Tribunstyle.com Diakses pada tanggal 28 Oktober 2019 dari <https://style.tribunnews.com/amp/2019/02/18/hasil-lengkap-debat-ke-2-capres-2019-jokowi-vs-prabowo-subianto-versi-kubu-jokowi-vs-versi-prabowo?page=2>.

Gugatan Tim Prabowo Soal ILC Dibungkam, Andi Arif: Paling Istimewa (2019, 15 Juni). Suara.com Diakses pada tanggal 24 November 2019 Dari <https://amp-suara-com.cdn.ampproject.org/v/s/amp.suara.com/News/2019/06/15/152007/gugatan-tim-prabowo-soal-ilc-dibungkam-andi-arief-paling-istimewa>.

Karni Ilyas dan ILC Menang Panasonic Gobel Awards 2018 (2018, 7 Desember). Viva.co.id Diakses pada tanggal 24 Januari 2019 Dari <https://m.viva.co.id/amp/showbiz/gossip/11015258-karni-ilyas-dan-ilc-menang-panasonic->

Gobel-awards-2018.

Wibowo, Adi., Kunto. (2012,7 Desember). Indonesia Lawyers Club: Kolonisasi Logika Televisi dalam Logika Politik. Remotivi.or.id. Diakses pada Tanggal 24 November 2019. Dari <https://www.remotivi.or.id/amatan/156/Indonesia-lawyers-club-kolonisasi-logika-televisi-dalam-logika-politik>.